

**SISTEM PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN
PERSEDIAAN INFUS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH
KOTA SOLOK**

LAPORAN TUGAS AKHIR

Oleh :

UNIVERSITAS ANDALAS

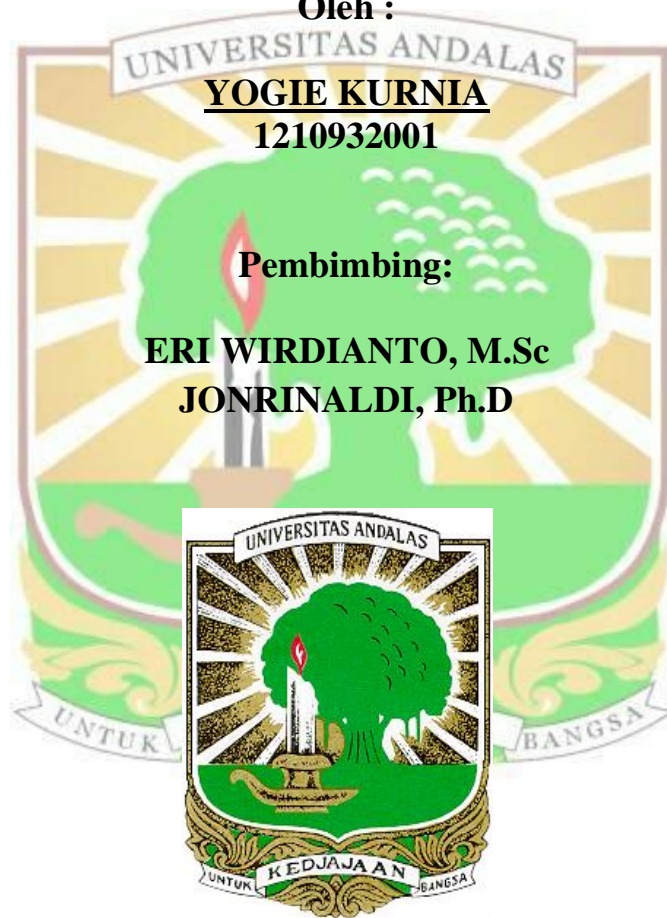
YOGIE KURNIA

1210932001

Pembimbing:

ERI WIRDIANTO, M.Sc

JONRINALDI, Ph.D



**JURUSAN TEKNIK INDUSTRI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS ANDALAS
PADANG
2018**

ABSTRAK

Pelayanan kesehatan rumah sakit dituntut sebaik mungkin agar memberikan kualitas terbaik bagi pasien. Salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan rumah sakit yaitu ketersediaan obat-obatan. Salah satu jenis obat yang terdapat pada rumah sakit yaitu infus. Untuk memenuhi ketersediaan infus, diperlukan sistem perencanaan dan pengendalian persediaan. Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Solok memerlukan sistem persediaan infus yang baik untuk memenuhi kebutuhan pasien. RSUD Kota Solok memiliki 17 jenis infus. Tiap jenis infus memiliki harga yang berbeda-beda. Terdapat masalah pada RSUD Kota Solok dalam menyediakan infus, yaitu terjadinya stock out dan infus yang kadaluarsa. RSUD Kota Solok belum menerapkan sistem persediaan infus secara teori, diharapkan dengan penelitian ini rumah sakit dapat meminimalkan total biaya persediaan infus untuk beberapa periode kedepannya.

Untuk meminimalkan total biaya persediaan infus digunakan metode EOQ dan MinMax. Permintaan infus pada RSUD Kota Solok tiap tahunnya tetap, sehingga untuk menyelesaikan masalah persediaan infus dapat menggunakan metode EOQ dan MinMax. Model EOQ dan MinMax diharapkan dapat mengatasi masalah infus yang mengalami stock out, yaitu dengan menggunakan safety stock dan reorder point. Diharapkan dengan adanya perencanaan dan pengendalian persediaan infus RSUD Kota Solok menggunakan metode EOQ dan MinMax, RSUD Kota Solok dapat menjadwalkan sistem persediaan yang baik sehingga dapat meminimalkan total biaya persediaan.

Perhitungan perencanaan persediaan infus RSUD Kota Solok dilakukan untuk 12 periode kedepan yaitu bulan Juli 2017 – Juni 2018. Dengan menggunakan metode EOQ didapatkan total biaya persediaan untuk 17 jenis infus yaitu sebesar Rp. 8.687.278, sedangkan menggunakan metode MinMax didapatkan total biaya persediaan untuk 17 jenis infus sebesar Rp. 11.532.831. Untuk mempermudah dalam memonitoring dan pencatatan kegiatan penyediaan infus, maka dirancang sebuah prosedur berupa formulir isian persediaan infus tiap periodenya.

Kata kunci: *Persediaan, Infus, RSUD Kota Solok*

ABSTRACT

Hospital services are demanded as well as possible in order to provide the best quality for patients. Medicines is one of factor that influences the quality of hospital services is the availability. Infusion is one type of medicine found in the hospitals. To meet infusion availability, a system of inventory planning and control is needed. Solok Regional General Hospital (RSUD) requires an infusion supply system that is good for meeting patient needs. Solok City Hospital has 17 types of infusions. Each type of infusion has a different price. There is a problem in Solok Hospital in providing infusion, namely the occurrence of stock out and expired infusions. Solok Hospital has not implemented an infusion inventory system in theory, it is expected that with this study the hospital can minimize the total cost of infusion supplies for some future periods.

To minimize the total cost of infusion inventory, the EOQ and MinMax methods are used. Infusion requests at Solok Hospital each year remain, so to solve the problem of infusion supplies can use the EOQ and MinMax methods. The EOQ and MinMax models are expected to overcome infusion problems that experience stock outs, namely by using safety stock and reorder points. It is expected that with the planning and controlling infusion inventory of Solok Hospital using EOQ and MinMax methods, Solok Hospital can schedule a good inventory system so that it can minimize the total inventory costs.

The calculation of infusion inventory planning in Solok Hospital was carried out for the next 12 periods from July 2017 - June 2018. Using the EOQ method, the total cost of inventory for 17 infusion types was Rp. 8.687.278, while using the MinMax method, the total cost of inventory for 17 types of infusions was Rp. 11.532.831. To make it easier to monitor and record infusion provisioning activities, a procedure is designed in the form of an infusion inventory form every period.

Keywords: Inventory, Infusion, RSUD

